

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik sehingga bisa memiliki potensi dirinya secara aktif agar bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan yang akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.² Orang tua menyadari bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada anak yang sejalan dengan pandangan Jalaluddin tentang pentingnya pengenalan agama sejak dini. Menurut Jalaluddin yang dikutip M.Fathurrohman, mengatakan bahwa anak sejak dini dikenalkan ajaran agama maka akan menjadikan anak memiliki pengalaman tersendiri. Ketika anak memiliki pengalaman ajaran agama maka akan membentuk akhlak mulia, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang akan bermanfaat bagi anak baik secara pribadi maupun bagi orang lain.³

Semua warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Berkenaan dengan ini, didalam Undang-Undang Dasar (UUD) Pasal 31 ayat 1 Tahun 1945 secara tegas disebutkan bahwa: “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, begitu juga tujuan pendidikan nasional dicantumkan dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Untuk meningkatkan pendidikan, Indonesia juga meningkatkan bantuan pendidikan agar masyarakat bisa merasakannya, tanpa adanya pendidikan bangsa dan negara tidak akan maju. Maka sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar, terutama para guru yang akan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk membentuk pribadi anak yang lebih baik. Dengan demikian sekolah harus

2 M. Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3

3 Kartika Nur Fathiya, *Problem, Dampak, dan Solusi Transformasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Prasekolah* (Dinamika Pendidikan No. 1 ? Th. XIV / Mei 2007), hlm, 102-103

meningkatkan sistem pendidikannya yang baik agar bisa memenuhi apa yang dimasyarakatkan diharapkan dan butuhkan dalam pendidikan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan program pengajaran, pembinaan dan bimbingan pada lembaga pendidikan terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam lembaga pendidikan serta harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menjadi seorang guru tidak hanya mentrasfer pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat untuk mengarahkan dan membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Keteladanan dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatif pada peserta didik. Hal ini sesuai firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan, guru-gurunya Rasulullah SAW, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun akan diperlukan, lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

Akhlahk merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap peserta didik, sebab akhlak sebagai ukuran kemanusiaan yang hakiki. Krisisnya akhlak sebab sebagian orang tidak lagi menjalankan tuntunan ajaran agama, sehingga akhlak mulai merosot. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemrosotan akhlak dampak dari kurangnya keimanan yang

4 E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2007), hlm. 17

dimilikinya. Berbagai fenomena gejala-gejala yang terjadi terkait dengan akhlak generasi bangsa terutama pada peserta didik yang mulai memudar, diantaranya bisa kita lihat dari cara berbicara, perilaku terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun disekitar lingkungan masyarakat. Sikap ramah tamah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan.

Berdasarkan hasil pra-observasi di MTs sunan Prawoto peneliti masih menemukan adanya fenomena-fenomena dimana peserta didik yang mengabaikan pentingnya akhlakul karimah. Sebagai contoh, ketika bel sekolah sudah berbunyi masih ada beberapa siswa yang baru datang ke sekolah dengan baju yang dikeluarkan dan tanpa menggunakan kaos kaki. Bahkan ada juga siswa yang tidak berangkat ke sekolah tanpa izin alias bolos. Saat waktunya sholat dzuhur berjama'ah masih banyak juga siswa yang terlihat bersantai-santai dan tidak segera bersiap ke masjid. Ketika datang guru yang menegur dan menyuruh segera sholat, baru para siswa berlarian ke masjid untuk sholat berjama'ah.⁵

Hal tersebut membuat tugas dan tanggung jawab guru semakin besar, karena guru mempunyai amanah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Orang tua mendapat amanah langsung dari Tuhan untuk mendidik dan mengarahkan anaknya, namun kemampuan pengetahuan dan waktu orang tua terbatas, maka para orang tua mempercayakan pendidikan anaknya pada guru-guru di sekolah, terutama guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab terhadap sisi keagamaan seorang peserta didik. Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis disini berpendapat bahwa seorang guru tidak semata mengajar di kelas saja yang cuma menyampaikan ilmu tetapi seorang guru juga seorang pendidik yang membimbing, mengarahkan peserta didiknya. Oleh sebab itu peranan seorang guru sangatlah penting dalam pendidikan akhlak, berperilaku dan berakhlak mulia kepada peserta didik terutama guru pendidikan agama Islam yang terkait dengan ajaran keagamaan. Hal tersebut mendorong penulis ingin mengetahui lebih dalam, apakah guru pendidikan agama Islam berperan dalam pendidikan akhlak peserta didik dengan suatu penelitian yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di MTs. Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2019/2020)".

⁵ Ahmad Yudi, *Data Pra-Observasi Di Mts Sunan Prawoto*,

B. Fokus Penelitian

Setelah peneliti menguraikan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kompetensi guru PAI dan peran guru PAI mengajarkan pendidikan akhlak Peserta Didik di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2019/2020, Pendukung dan penghambat dalam mengajar pendidikan akhlak peserta didik di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati Tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan akhlak di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak peserta didik di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pendidikan akhlak dalam proses belajar mengajar peserta didik di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didik di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah ditentukan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan akhlak di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik pendidikan akhlak peserta didik di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pendidikan akhlak dalam proses belajar mengajar di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020.

4. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pendidikan akhlak dalam proses belajar mengajar di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah:

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pendidikan akhlak yang selama ini sudah dilakukan dan sebagai acuan untuk perkembangan pendidikan akhlak di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru : Dapat memberi informasi kepada guru dalam peran pendidikan akhlak peserta didik supaya memiliki akhlak yang mulia.

c. Bagi Penulis : Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

BAB 1 Pendahuluan yang akan membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II** Bab ini menguraikan deskripsi pustaka, membahas tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat dan sifat menjadi guru PAI, tugas dan peran guru PAI, kompetensi guru PAI, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, macam-macam akhlak, pendidikan akhlak peserta didik, factor yang mempengaruhi akhlak, metode pendidikan akhlak.
- BAB III** Metode Penelitian
1. Jenis dan Pendekatan
 2. Setting Penelitian
 3. Subyek Penelitian
 4. Sumber Data
 5. Lokasi Penelitian
 6. Teknik Pengumpulan Data
 7. Uji Keabsahan Data
 8. Teknik Analisis Data
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan
- A. Gambaran Obyek Penelitian**
1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto
 2. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto
 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto
 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto
 5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto
 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto
 7. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto
- B. Deskripsi Data Penelitian**
1. Guru PAI dalam menyusun RPP pendidikan Akhlak
 2. Kompetensi Guru PAI
 3. Peran Guru PAI dalam mengajar pendidikan akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto tahun pelajaran 2019/2020

4.Faktor yang pendukung dan penghambat dalam mengajar pendidikan akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto tahun pelajaran 2019/2020

C. Analisis Data

1.Analisis Guru PAI dalam menyusun RPP pendidikan Akhlak

2.Analisis Kompetensi Guru PAI

3.Analisis Peran Guru PAI dalam mengajar pendidikan akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto tahun pelajaran 2019/2020

4.Analisis Faktor yang pendukung dan penghambat dalam mengajar pendidikan akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto tahun pelajaran 2019/2020.

